BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap umat diturunkan Nabi dan Rasul oleh Allah untuk membimbing kepada jalan yang benar, karena umat manusia semakin banyak dan semakin memadati bumi sampai kini. Namun Nabi dan Rasul yang diutus Allah sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai penutup risalah semua Nabi dan Rasul.

Nabi Muhammad Saw. yang diutus Allah untuk membenarkan dan juga mengimani semua Nabi dan Rasul yang diutus Allah, baik Nabi dan Rasul yang diutus untuk kaum Syamud, kaum Aikah, kaum ‘Ad, kaum Sodom, kaum Saba, maupun kaum Israel. Semua Nabi dan Rasul itu diberikan wahyu oleh Tuhan sebagai pedoman dan bimbingan hidup umatnya.

Nabi dan Rasul yang diberikan Kitab Sucinya, seperti Nabi Ibrahim dengan Shuhufnya, Nabi Musa dengan Shuhuf dan Tauratnya, Nabi Daud dengan Zaburnya, Nabi Isa dengan Injilnya, dan Nabi Muhammad dengan Al-Qur’annya.

Semua Kitab suci itu masih diimani oleh umatnya, terutama Kitab Taurat yang dipercayai oleh kaum Yahudi, Kitab Injil oleh kaum Nasrani, dan Kitab Al-Qur'an oleh kaum Muslimin.

Kitab Taurat dan Injil sekarang ini, dinamai dengan Kitab Bibel atau Alkitab yang memuat Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kitab Perjanjian Lama berisi tentang Taurah, Nebiin, dan Khutubin. Sedangkan Kitab Perjanjian Baru berisi tentang Injil, kisah rasul-rasul, himpunan surat, dan Wahyu.[1] Dan Al-Qur'an berisi tentang surat Makiyah dan surat Madaniyah.

Bibel dan Al-Qur'an sama-sama mengandung kalam Tuhan. Karena didalamnya membicarakan tentang tauhid, syariat, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Namun dalam pengamalannya berbeda-berbeda, terutama yang menyangkut persoalan syariat dan akhlak dalam hal seks dan porno di antara kedua Kitab Suci tersebut jauh berbeda. Bibel menggambarkan seks dan porno secara flugar, sedangkan Al-Qur'an secara baik dan sopan dalam membicarakan seks dan porno.

Atas dasar itu, maka Kitab Bibel dan Al-Qur'an membicarakan seks dan porno. Walaupun berbeda pandang, namun keduanya mengakui bahwa seks dan porno itu ada kaitan yang erat dengan manusia. Berbicara seks dan porno berarti berbicara tentang manusia. Kalau berbicara manusia berarti berbicara makhluk Tuhan maka Tuhanlah yang menciptakan manusia. Berarti Tuhan pula yang

---

[1] Molyadi Samuel AM, *Dokumen Pemalsuan Alktab*, {Surabaya: Victory Press, 2002}, cet. Ke-1, h. 9-17, lihat juga, Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar Di Dunia*, {Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983}, cet. Ke-1, h. 318-319

menyediakan hal itu, hanya manusia harus mampu membedakan mana seks dan porno yang dilarang dan mana yang dibolehkan.

Jadi seks dan porno yang boleh dan yang dilarang tentunya sudah ada aturannya dalam Kitab Bibel maupun Kitab Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan. Karena kedua Kitab Suci itu membicarakan seks dan porno tentunya sesuia dengan fitrah manusia. Kalau Kitab suci itu menggambarkan seks dan porno tanpa bahasa yang baik dan sopan maka hal itu dipertanyakan kebenaranya sebagai Kitab Suci Tuhan dan bisa juga campur tangan manusia. Dalam persoalan seks dan porna itu, dapat diperhatikan dalam petikan ayat yang termuat dalam Kitab Bibel maupun Al-Qur'an sebagai bahaan kajian secara komperhensif dan obyektif sebagaimana yang terdapat dalam Perjanjian Lama yang berbunyi sebagai berikut:

> "Karena Lot takut menetap di Zoar, maka pergilah ia kepegunungan bersama-sama dengan kedua anaknya perempuan, lalu tinggal di dalam sebuah gua. Anak perempuan yang sulung berkata kepada adiknya, Ayah sudah tua, dan di seluruh negeri ini tidak ada orang laki-laki yang dapat mengawini kita supaya kita mendapat anak. Mari, kita buat ayah mabuk, lalu kita tidur dengan dia supaya kita mendapat anak. Pada malam itu mereka memberi ayah mereka minum anggur, lalu anak yang sulung tidur dengan ayahnya, tetapi ayahnya begitu mabuk sehingga tidak tahu apa yang terjadi. Keesokan harinya, anak yang sulung berkata kepada adiknya, Tadi malam saya sudah tidur dengan ayah! Nanti malam kita buat dia mabuk lagi. Lalu tidurlah kau dengan dia. Nanti kita masing-masing mendapat anak. Demikianlah pada malam itu mereka membuat Lot mabuk, dan anaknya yang kedua tidur dengan dia. Dan Lot terlalu mabuk lagi sehingga tidak tahu apa yang terjadi. Lalu mengandunglah kedua anak Lot itu karena ayah mereka sendiri. Anak yang sulung melahirkan anak laki-laki yang dinamakannya Moab. Dia menjadi leluhur orang Moab yang sekarang. Anak yang kedua melahirkan anak laki-alaki juga dinamakannya Ben-Ami. Dia menjadi leluhur bangsa Amon yang sekarang" {Kitab Kejadian, 19: 30-38}.[2]

Kemudian Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Yusuf sebagai berikut:

---

[2] Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Kabar Baik,* {Jakarta: LAI, 1985}, cet. Ke-1, h. 25

> "Dan wanita {Zulaikha} yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: Marilah ke sini, Yusuf berkata: Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud {melakukan perbuatan itu} dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud {melakukan pula} dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda dari Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: Apakah pembalasan terhadaporang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau {dihukum} dengan azab yang pedih. Yusuf berkata: Dia menggodaku untuk menundukkan diriku, dan seorang saksi dari keluarga wanita itumemberikan kesaksiannya. Jika begitu gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benr dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar. Maka tatakala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: Sesungguhnya kejadian ituadalah di antara tipu daya kamu. Sesungguhnya tipu daya kamu adalah benar. Hai Yusuf berpalinglah dari ini, dan kamu {wahai istriku} mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah" {QS. Yusuf/12: 23-29}.[3]

Berdasarkan kedua Kitab Suci tersebut, jelas mengungkapkan bahasa seks dan bahasa porno dengan gaya bahasa yang berbeda. Namun keduanya menggambarkan kisah atau kejadian yang terjadi secara benar atau khayalan. Al-Qur'an mengkisahkan Yusuf dengan Zulaikha secara objektif karena ada saksi dan bukti atas kebenaran kejadian itu. Sedangkan Bibel mengkisahkan Lot atau Luth dengan kedua anak perempuan tidur bergantian sehingga kedua anak perempuan

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* {Bandung: Gema Risalah Press, 1993}, h. 351-352

Lot itu melahirkan anak hasil perbuatan mesum. Hal ini jauh dari kebenaran karena tidak mungkin seorang Nabi melakukan hal sebajat itu.

Bukan Nabi Luth atau Lot saja yang dikisahkan tetapi Nabi-nabi yang lain pun dikisahkan secara tidak wajar, seperti Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan Nabi-nabi yang lain. Bahkan Jim Walker dan Shabir Ally menyatakan bahwa gambaran porno dan cabul banyak mewarnai dalam ayat-ayat Alkitab, termasuk juga dalam hal macam aktifitas seks yang dilukiskan. Ada incest, perzinahan, seks keroyolan, pemerkosaan, eksibisionisme, homoseksualitas, pelacuran, dan lain-lain. Semuanya diungkapkan dengan terang-terangan dan fakta seksual yang diceritakan Alkitab tersebut sungguh teramat jelas, meski sebagian diantaranya dipergunakan secara metaforis. Tetapi penggambaran fakta-fakta seksual yang terang-terangan ini cukup mengkhawatirkan bukan saja bagi sendi-sendi keagamaan, tetapi juga bagi nilai-nilai peradaban dan moralitas, terutama sekali jika dibaca oleh anak-anak.[4]

Atas dasar itu, maka menarik untuk dikaji secara mendalam tentang seks dan porno dalam kaca mata Bibel dan Al-Qur'an yang diakui sebagai Kitab Suci Tuhan sampai saat ini. Karena persoalan seks dan porno selalu mewarnai kehidupan manusia dulu maupun kini. Bahkan sekarang ini sedang santer-sanernya dibicarakan oleh pemerintah maupun surat kabar dan masyarakat yang menimbulkan pro dan kontra. Hal semacam ini yang perlu dicari akar persoalannya

---

[4] Jim Walker dan Shabir Ally, *The Dark Bibel Potret Buram Alkitab Dalam Bayang-bayang Kekejaman, Pertentangan dan Kecabulan Moral,* {tp: Imanuel Press, 2005}, cet. Ke-2, h. 167

tentang seks dan porno dalam Kitab Suci Agama terutama Kitab Bibel dan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kitab Bibel dan Al-Qur'an berbicara seks dan porno?
2. Bagaimana Bahasa Kitab Bibel dan Al-Qur'an tentang seks dan porno secara flugar atau sopan?
3. Bagaimana kerasionalan Kitab Bibel dan Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan mengenai seks dan porno dalam kehidupan manusia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kitab Bibel dan Al-Qur'an berbicara seks dan porno.
2. Untuk mengetahui bahasa Kitab Bibel dan Al-Qur'an tentang seks dan porno secara flugar atau sopan.
3. Untuk mengetahui kerasionalan Kitab Bibel dan Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan tentang seks dan porna dalam kehidupan manusia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang mengenai seks dan porni dalam Bibel dan Al-Qur'an ini, diharapkan banyak memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan, baik secara teoritis maupun secara prkatis.

Secara prakatis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dan motivasi bagi cendikiawan dan agamawan untuk mengetahui hakikat yang sebenarnya tentang seks dan porno, baik yang berkaitan dengan bahasa maupun kerasionalitasnya yang ada di dalam Bibel dan Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Tuhan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, khususnya mengenai pemikiran teologis dan sekaligus memberikan pemahaman yang esensial mengenai seks dan porno, baik yang menyangkut bahasa dan rasional seks dan porno dalam Bibel dan Al-Qur'n, sehingga dapat mengetahui dengan jelas dan mampu mengkritisinya mana yang vulgar dan mana yang bermoral.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-datanya banyak diambil dari Kitab Suci Tuhan dan buku-buku yang berkenaan langsung dengan materi pembahasan. Di samping itu, menggunakan pendekatan normative teologis dalam arti yang dikaji berdasarkan wahyu Tuhan maupun pemikiran cendikiawan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, mengumpulkan data-data yang diambil dari data primer dan sekunder. Data primer sebagai sumber pokok yang diambil dari Kitab Bibel dan Al-Qur'an secara langsung mengenai seks dan porno. Sedangkan data sekunder sebagai sumber penunjang dan pelengkap dari buku-buku yang membicarakan hal seks dan porno.

Kedua, pengelolahan data yang sudah terkumpul dan terinventarisir maka data tersebut akan diolah dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan serta memperhatikan hubungan di antara data yang satu dengan data yang lainnya secara logis dan sistematis.

Ketiga, menganalisa dengan menggunakan metode komparatif terhadap Kitab Bibel dan Al-Qur'an yang berkenaan dengan hal seks dan porno sehingga jelas antara persamaan dan perbedaannya.

Keempat, mengambil suatu kesimpulan setelah dianalis secara cermat sehingga menghasilkan suatu solusi yang terbaik sesuai dengan rumusan masalah.

F. Sistematika Penulisan

Pemahasan hasil penelitian ini, akan disistematikan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup pembahasannya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, selintas tentang seks dan porno yang mencakup pembahasannya mengenai pengertian seks dan porna, sejarah seks dan porno dulu dan kini, dan fenomena seks dan porno dalam kehidupan modern.

Bab ketiga, Bibel tentang seks dan porno yang mencakup pembahasannya mengenai klasifiksai ayat-ayat seks dan porno, karakteristik bahasa Bibel tentang seks dan porno, dan kerasionalan Bibel tentang seks dan porno.

Bab keempat, Al-Qur'an tentang seks dan porno yang mencakup pembahasannya mengenai klasifikasi ayat-ayat seks dan porno, karakteristik bahasa Al-Qur'an tentang seks dan porno, dan kerasionalan Al-Qur'an tentang seks dan porno.

Bab kelima, penutup yang mencakup pembahasannya mengenai kesimpulan dan saran-saran.

AYAT-AYAT
SEKS DAN PORNO
DALAM BIBEL DAN AL-QUR'AN

Oleh:

DR. H. UDI MUFRODI, Lc. MA

DRS. SYAFI'IN MANSUR, MA

AHMAD FADHIL, Lc. M.Hum

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN}
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN”
BANTEN
2006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Metode Penelitian
E. Sistematika Penulisan
BAB II SELINTAS TENTANG SEKS DAN PORNO
A. Pengertian Seks dan Porno
B. Sejarah Seks dan Porno Manusia
C. Fenomena Seks dan Porno Manusia Modern
BAB III BIBEL TENTANG SEKS DAN PORNO

A. Klasifikasi Ayat-ayat Seks dan Porno
B. Karakteristik Bahasa Bibel Tentang Sek dan Porno
C. Kerasionalan Bibel Tentang Seks dan Porno

BAB IV AL-QUR'AN TENTANG SEKS DAN PORNO
A. Klasifikasi Ayat-ayat Seks dan Porno
B. Karakteristik Bahasa Al-Qur'an Tentang Seks dan Porno
C. Kerasionalan Al-Qur'an Tentang Seks dan Porno

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA